

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sasaran Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandung yang beralamatkan di Jl. Cikutra No. 77 telp. 022-7273109 Kota Bandung. Pertama kali berdiri, SMA Negeri 10 merupakan filial dari SMA Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Belitung. Sebagai sekolah filial, pengelolaan manajemen SMA Negeri 10 Bandung berada di bawah manajemen SMA Negeri 3 Bandung. Selain itu, untuk operasional sehari-hari, SMAN 10 Bandung masih menggunakan semua fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 3 Bandung, termasuk gedung untuk keperluan proses belajar mengajar. Baru pada tahun 1967, SMA Negeri 10 Bandung berpindah ke lokasi baru di Sekolah Dasar Sentrum yang sekarang menjadi Sekolah Dasar Cicadas Timur. Kepindahan itu terjadi sebagai realisasi dari surat bernomor 031/D.26/K.67 tertanggal 1 Juli 1967 perihal usulan pemisahan diri dari SMA Negeri 3 Bandung.

Sejak kepindahan itu SMA Negeri 10 tidak bergantung kepada SMA Negeri 3, masing-masing berdiri sendiri baik secara organisasi maupun administrasi. Munculnya SMA Negeri 10 Bandung yang memiliki otoritas penuh disahkan oleh Drs. Waskito atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada bulan oktober 1968 keluarlah surat izin membangun nomor 348/UKK/3/1968 tanggal 22 Oktober 1968. Dengan surat ijin itu, pada awal tahun 1969 dimulailah pelaksanaan pembangunan gedung SMA Negeri 10 Bandung. Lokasinya di jalan Cikutra Nomor 77 Bandung. Sejak kepindahan ke gedung baru pada tahun 1969 hingga sekarang, lokasi SMAN 10 Bandung tidak berubah lagi, yaitu di Jalan Cikutra No. 77 Kota Bandung. SMA Negeri 10 Bandung ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena alasan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran sejarah menerima serta mendukung penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.
- b. Media gambar karikatur merupakan media pembelajaran yang akan dijadikan penelitian, belum pernah dicobakan oleh guru di sekolah ini.

- c. Siswa-siswi kelas XI IIS 1 di SMA Negeri 10 Bandung dirasa peneliti perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman kesejarahan mereka masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu siswa kelas XI IIS 1 bersedia untuk dijadikan subjek penelitian.

### **3.1.2 Subjek Penelitian**

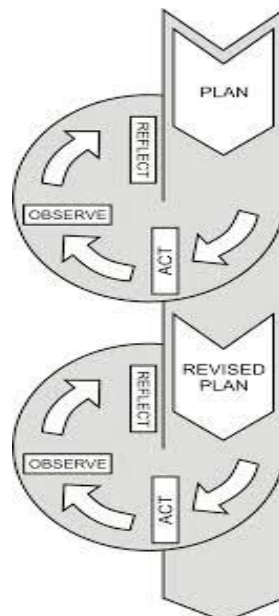
Subjek yang akan dijadikan kelas penelitian yaitu kelas XI Ilmu Sosial 4, yang bertindak sebagai kolaborator peneliti yaitu guru matapelajaran sejarah SMA Negeri 10 Bandung. Saat ini jumlah siswa yang terdaftar sebagai murid SMA Negeri 10 Bandung berjumlah 1.343 siswa, dengan rincian sebagai berikut: kelas X berjumlah 533 yang terbagi ke dalam 15 kelas yakni 1 kelas bahasa, 8 kelas MIA, dan 7 kelas IS. Kelas XI berjumlah 385 siswa yang terbagi ke dalam 11 kelas yakni 1 kelas Bahasa, 5 kelas MIA, dan 5 kelas IIS. Kelas XII berjumlah 425 siswa yang terbagi ke dalam 12 kelas yakni 1 kelas Bahasa, 6 kelas IPA, dan 5 kelas IPS.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI Ilmu Sosial 4 dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas XI Ilmu Sosial 4 untuk dijadikan subjek penelitian karena berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Juli 2014, peneliti melihat bahwa pemahaman sejarah siswa masih rendah yang nampak ketika guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri suatu informasi atau materi pelajaran yang didapat dari berbagai sumber maupun dari penjelasan guru, akan tetapi siswa hanya membaca dari buku pegangan. Rendahnya tingkat pemahaman sejarah siswa terlihat juga dari tidak adanya inisiatif siswa untuk mengajukan pertanyaan serta siswa tidak mampu memberikan pernyataan hubungan sebab akibat ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan faktor penyebab dan dampak terjadinya perang Diponegoro dan perang Paderi. Selain itu, minimnya media pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pemahaman kesejarahan siswa, maka dari itu peneliti ingin menambah variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran yang tertuang dalam kurikulum pendidikan. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat memicu fokus siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah

sehingga akan meningkatkan pemahaman sejarah (*Historical Comprehension*) siswa di kelas XI Ilmu Sosial 4 SMA Negeri 10 Bandung.

### 3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam penelitian ini setidaknya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi. Berikut ini merupakan bagan dari desain model Kemmis dan Mc. Taggart :



Gambar 3.1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
Mengadopsi dari Kemmis dan Mc Taggart  
Sumber: Wiriaatmadja (2012, hlm. 66)

Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dipilih karena model ini lebih sederhana dibandingkan dengan model atau desain penelitian tindakan kelas lainnya. “Dalam model Kemmis dan Mc. Taggart, memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu pelaksanaan dan pengamatan sebagai satu kesatuan” (Arikunto, 2010, hlm. 131). Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar dalam tahap selanjutnya, yaitu refleksi. Sehingga dengan menggunakan model ini, maka pelaksanaan setiap tahapan dalam

penelitian tidak semua komponen tahapannya dilakukan secara terpisah satu sama lain, akan tetapi ada komponen tahapan penelitian tindakan yang dapat dilakukan secara bersamaan sebagaimana dijelaskan di atas. Dengan demikian hal ini bisa kemudian mendorong terhadap efektifitas waktu dalam pelaksanaan tindakan. Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus ke-2, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Berikut penjelasan dari masing-masing langkah kegiatan.

### **3.2.1 Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan ini di dalamnya memuat penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini penelitian dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru mitra. Dalam menyusun perencanaan, peneliti menyusun rancangan dengan menentukan titik-titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, setelah itu membuat instrumen pengamatan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam pengembangan perencanaan terlebih dahulu melakukan kesepakatan antara peneliti dengan guru mitra sebagai kolaborator. Perencanaan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan pengamatan sebagai pra-penelitian terhadap kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesedian guru mitra untuk menjadi kolaborator dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Mendiskusikan dengan guru mitra dalam hal menentukan waktu penelitian.
- e. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat penelitian.

- f. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media gambar karikatur.
- g. Menyusun format observasi sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal meningkatkan pemahaman kesejarah siswa dengan penggunaan media gambar karikatur.
- h. Mengumpulkan data yang diperoleh selama melakukan tindakan.
- i. Merencanakan diskusi balikan dengan guru mitra, bagaimana langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan.
- j. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

### **3.2.2 Pelaksanaan (*Action*)**

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini merupakan tataran praktis di kelas setelah dilakukan perencanaan. Hal yang harus diingat dalam tahap pelaksanaan ini guru atau peneliti harus tetap mengingat dan mentaati apa-apa yang sudah direncanakan bersama dalam tahap perencanaan dengan tetap melakukannya secara wajar. Modifikasi bisa dilakukan dengan catatan tidak mengubah prinsip-prinsip yang sudah disepakati dalam tahap sebelumnya. Rancangan tindakan yang akan dilaksanakan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data/pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang mengacu kepada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran serta langkah-langkah yang telah direncanakan.
- b. Adapun pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
  - a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran.
  - b. Menyiapkan materi dan media pembelajaran berupa gambar karikatur yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
2. Kegiatan Pelaksanaan
  - a. Melakukan apersepsi sekitar 5 menit mengenai materi yang akan disampaikan.
  - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus di kuasai oleh siswa.
3. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diberikan tampilan gambar karikatur yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
  - b. Siswa mengamati tampilan gambar karikatur tersebut.
  - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menafsirkan atau menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang pesan apa yang tersampaikan dalam gambar karikatur tersebut.
  - d. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi pendapat siswa yang menafsirkan atau menjelaskan dan terjadi diskusi, begitu seterusnya.
4. Penutup
  - a. Kemudian guru membantu menyempurnakan penafsiran siswa mengenai pesan yang tersampaikan dalam gambar karikatur.
  - b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang hal yang telah dipelajari.
  - c. Guru memberikan tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
  - c. Menggunakan instrumen yang telah disusun sebagai alat ukur sejauh mana tingkat pemahaman kesejarahan siswa dengan penggunaan media gambar karikatur.
  - d. Melakukan diskusi dengan kolaborator untuk membuat rencana dalam memperbaiki tindakan sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan.
  - e. Melakukan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

### **3.2.3 Pengamatan (*Observing*)**

Tahapan ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang

sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Adapun pada kegiatan pengamatan ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Observasi kelas untuk memperoleh data yang akurat mengenai penelitian yang sedang berlangsung.
- b. Catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar karikatur.

#### **3.2.4 Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Selain itu refleksi dilakukan untuk melihat hal-hal apa saja yang kurang atau belum berhasil dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra adalah merencanakan kembali hal-hal yang dinilai kurang dalam tindakan maupun siklus pertama untuk kemudian diperbaiki dalam tindakan atau siklus selanjutnya. Adapun pada kegiatan refleksi ini adalah:

- a. Melakukan diskusi dengan observer atau guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi untuk tindakan selanjutnya.

### **3.3 Metode Penelitian**

Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas dan penelitian ini juga

memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya. Menurut Kemmis (Hopkins, 2011, hlm. 88) penelitian tindakan kelas “merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri...”. Sedangkan definisi penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 124) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar teman sejawatnya atau untuk menguji asumsi-asumsi dari teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dan juga sekaligus sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu-ilmu pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilmore dkk. (dalam Setyosari, 2012, hlm. 50) bahwa:

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu pada hal-hal yang bersifat praktis dalam situasi problematik dan lebih jauh untuk tujuan pengembangan ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian, ada komitmen bersama dalam penelitian tindakan kelas untuk mengkaji sebuah sistem dan secara bersamaan melakukan kerja kolaborasi dengan para anggota dalam sistem tersebut dalam mengubah apa yang diinginkan sebagai suatu tujuan bersama. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut memerlukan kolaborasi secara aktif antara penelitian dan partner (*client*), dan dengan demikian penelitian ini menekankan pentingnya “*co-learning*” sebagai aspek utama penelitian.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat dilakukan dalam situasi yang praktis, dengan maksud untuk meningkatkan atau memperbaiki situasi praktis. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara bersama-sama guru dengan peneliti profesional dengan tujuan untuk meningkatkan strategi mengajar, praktik, dan pengetahuan dalam situasi yang nyata di lapangan. Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam



penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Jadi, agak sulit diterima apabila peneliti tanpa melakukan kolaborasi dengan guru untuk melakukan PTK di sekolah. Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Pemilihan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan atau memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran. Menurut Arikunto (2010, hlm. 107) penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

*Pertama*, memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran. *Kedua*, menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran. *Ketiga*, menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti, para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran. *Keempat*, meningkatkan kolaborasi antartengaja pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh subjek yang hendak diteliti (siswa). Digunakannya penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa. subjek penelitiannya yaitu seluruh siswa di kelas XI IIS-1 SMA Negeri 10 Bandung.

### **3.4 Definisi Istilah**

#### **3.4.1 Media Gambar Karikatur**

Media gambar karikatur merupakan media pembelajaran yang termasuk ke dalam jenis media gambar atau media visual karena hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan saja. Menurut Studio (2011, hlm. 81) mengemukakan bahwa:

Gambar karikatur adalah sebuah gambar ekspresi dari karakter diri atau potret diri seseorang baik wajahnya saja atau pun seluruh tubuh, yang mengalami transformasi atau distorsi bentuk. Ekspresi tersebut dapat diwujudkan atau tampak sebagai satu individu saja mau pun dalam suasana (ilustrasi dan interaksi beberapa individu).

Pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa karikatur merupakan gambar suatu objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut, biasanya objek tersebut adalah wajah manusia ataupun seluruh tubuh yang bertujuan untuk memberikan pesan baik yang sifatnya mengkritik, menghimbau maupun menyindir. Gambar karikatur yang dimaksud dalam penelitian ini disebut media gambar yakni media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk kepentingan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Karikatur sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah.

### **3.4.2 Pemahaman Sejarah (*Historical Comprehension*) Siswa**

Pemahaman sejarah merupakan salah satu komponen yang tertuang dalam tujuan pembelajaran sejarah yang menuntut siswa untuk mampu mengetahui dan memahami peristiwa masa lampau, kemudian memelihara pengetahuan dan pemahaman tersebut sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat pada masa kini. *Dalam National Standard for History* (Murni, 2004, hlm. 85) “*historical comprehension* merupakan salah satu komponen dalam standar berpikir sejarah yang harus dicapai oleh setiap siswa”. Menurut Supriatna dan Wiyanarti (2008, hlm. 199-200) definisi *historical comprehension* (pemahaman sejarah) yaitu:

*Historical Comprehension* mencakup kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, untuk mengidentifikasi elemen dasar dari suatu narasi atau struktur kisah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan masa lalu berdasarkan penganlaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam pembelajaran sejarah siswa dituntut untuk dapat memiliki kemampuan mendengar, membaca, serta memahami sebuah narasi sejarah sehingga siswa mampu menjelaskan atau menggambarkan peristiwa masa lalu berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sejarah siswa dituntut untuk aktif bertanya dan belajar, mencari, membaca, dan menemukan sumber-sumber sejarah/ materi sejarah. Dengan demikian, siswa akan memahami bagaimana sebuah peristiwa sejarah dan mengerti gambaran kejadian masa lalu. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pemahaman sejarah (*historical comprehension*)

peneliti akan menggunakan indikator *historical comprehension* yang tertuang dalam *National Standard for History* (Murni, 2004, hlm. 85) yaitu siswa:

a. Terampil mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok yang tertuju pada narasi sejarah.

Sub indikator:

- Mampu bertanya yang mengaitkannya dengan peristiwa masa sekarang dan dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu menjawab pertanyaan yang didukung dengan fakta-fakta sejarah.

b. Terampil membaca sejarah secara naratif dan imajinatif.

Sub indikator:

- Mampu mencari dan menemukan fakta-fakta dari berbagai sumber mengenai peristiwa sejarah.
- Mampu memberikan pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/ peristiwa sejarah.

c. Terampil merekonstruksi arti harfiah suatu lintasan cerita historis.

Sub Indikator:

- Mampu memberikan kesimpulan dengan kata-kata sendiri mengenai peristiwa sejarah yang didapat dari berbagai sumber.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga sebagai teknik penelitian. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah pemahaman kesejarahan. Untuk memperoleh semua data yang ada di lapangan memerlukan beberapa perangkat penelitian. Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan dibantu oleh perangkat-perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang akan dijadikan sebagai instrumen/ alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Lembar Panduan Observasi**

Lembar panduan observasi dalam penelitian ini merupakan perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa ketika proses

pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media gambar karikatur. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman kesejarahan siswa dalam penggunaan media gambar karikatur yang dicatat dalam catatan lapangan dengan format observasi berupa *check list*. Fungsi *check list* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah perencanaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur dan hasilnya diberikan komentar oleh guru mitra yang nantinya dijadikan sebagai *Expert opinion* untuk sebagai bahan masukan dalam diskusi balikan.

### **3.5.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan, untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan media gambar karikatur setelah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah. “Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok” (Sukmadinata, 2012, hlm. 216). Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Sebelum melaksanakan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab oleh responden.

### **3.5.3 Catatan Lapangan (*Field Notes*)**

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti/ guru mitra mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2012, hlm. 125) “catatan lapangan atau (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Yang dicatat dalam catatan lapangan adalah berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Hasil catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti/ mitra didiskusikan dan akan berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik dalam pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Observasi**

“Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Bentuk observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk observasi partisipatif, yakni peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan. Sedangkan pengamatan bagi guru yakni bagaimana efektivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

#### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117). ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’. Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran sejarah yang dikembangkan dengan penggunaan media gambar karikatur. Wawancara yang dilakukan hanya kepada sebagian siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa dalam satu kelas. Siswa yang dipilih untuk diwawancarai adalah siswa dari mulai yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Ada beberapa bentuk wawancara yang dapat digunakan diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (Jaelani, 2012, hlm. 66) bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dimana sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pertanyaan khusus, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Untuk

memperoleh data hasil wawancara, maka peneliti akan menggunakan alat rekaman sebagai alat untuk mengingat kembali topik yang dibahas.

### **3.6.3 Studi Dokumenter**

“Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Dokumen-dokumen yang dihimpun nantinya akan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti. Study dokumenter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen arsip seperti foto-foto kegiatan pembelajaran, rpp, silabus, lembar penilaian tugas siswa, dan daftar hadir siswa.

## **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Puwito, 2007, hlm. 104) yaitu ‘reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)’. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan, catatan dan rekaman lapangan diringkaskan, diberi kode dan dikelompokkan. Data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta sinopsis terstruktur yang kemudian memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini mencakup proses penafsiran, pemaknaan data yang ditampilkan.

Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta tingkat pemahaman kesejarahan siswa sesuai dengan hasil pengamatan. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi terhadap siswa baik pada saat pra-penelitian maupun pada pelaksanaan tindakan, dan data observasi guru baik pada saat pra-penelitian maupun pelaksanaan tindakan. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan

dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

### **3.7.1 Data Kualitatif**

Adapun prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif, sebagai berikut:

#### 1) Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh berasal dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis terlebih dahulu hasil observasi siswa, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dianalisis dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya.

#### 2) Validitas Data

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas penelitian. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. “Validitas menunjuk pada derajat kepercayaan terhadap proses dan hasil PTK” (Kunandar, 2008, hlm. 103). Ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan validitas yaitu:

##### 1) *Members Check*

*Members Check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

## 2) *Audit Trail*

*Audit trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI yang melakukan PTK.

## 3) Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas guru dalam bentuk catatan pelaksanaan tindakan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa.

Guru berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

## 4) *Expert Opinion*

*Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini, yaitu para pembimbing penelitian ini.

## 5) Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya, atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.